

# HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD SE-GUGUS WONOKERTO TURI SLEMAN

Dwi Yuli Setiasih  
PGSD Universitas PGRI Yogyakarta  
Email: [Dwily94@gmail.com](mailto:Dwily94@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD. Penelitian dilaksanakan di SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V Gugus Wonokerto Turi Sleman yang berjumlah 162 siswa dan sampel penelitian yang berjumlah 84 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Pola asuh orang tua siswa sebesar 16,67% berada (sangat tinggi); 67,86% (tinggi); 15,48% (sedang); (2) Prestasi belajar siswa kelas V sebesar 33,33% (sangat tinggi); 59,52% (tinggi); 7,14% (sedang); (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa dengan nilai  $p < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ ; (4) Sumbangan efektif pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar sebesar 49,1%.  
Kata kunci: pola asuh orang tua, prestasi belajar.

## Abstract

This research aims to discover possible correlation between parenting pattern and academic achievement of Class V Students of all Elementary School. The research took place in all elementary school within Turi cluster sleman. Population of the research includes all class V student found in Wonokerto cluster, Turi Sleman as many as 162 pupils and sample of the research of 84 students taken with *simple random sampling*. Data gathering is based on questionnaire and documentation. Data analysis is based on simple linier regression analysis. The result of the research that (1) 16,67% parenting pattern applied within very high category; 67, 86% (high); 15, 48% (average). (2) 33, 33% academic achievement of class V students within very high category; 59, 52% (high); 7, 14 % (average); (3) There is a positive and significant correlation between patterning pattern and academic achievement shown in the value of  $p < 0,000 < 0,05$ ; (4) effective contribution of patterning pattern to academic achievement is as much as 49,1%.

Keywords: parenting pattern, academic achievement

## PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, prestasi belajar siswa adalah alat untuk mengukur hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dari guru. Prestasi belajar yang diperoleh siswa bervariasi, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perbedaan prestasi belajar yang diperoleh siswa, disebabkan oleh faktor dari dalam diri yang dimiliki masing-masing siswa, dan faktor lingkungan yang diterima oleh masing-masing siswa dari lingkungannya. Menurut Slameto (2003:54) faktor dari dalam diri tersebut berupa faktor jasmaniah dan faktor psikologis sedangkan faktor lingkungan berupa faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat sehingga meskipun pembelajaran yang diberikan guru untuk semua siswa sama, namun karena masing-masing siswa memiliki bekal faktor dalam diri, dan faktor lingkungan yang berbeda, maka prestasi belajar yang diperoleh masing-masing siswa akan berbeda. Walaupun banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak, namun orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kesuksesan pendidikan anak selanjutnya. Kegiatan penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pemikiran dari peneliti bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam (internal)

maupun faktor dari luar (eksternal) siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) antara lain adalah minat, intelegensi, kebiasaan belajar, motivasi belajar, dan sikap. Sedangkan faktor dari luar siswa (eksternal) siswa antara lain lingkungan keluarga, sekolah, ruang belajar, fasilitas belajar dan masyarakat. Dari beberapa faktor di atas, peneliti melihat bahwa terdapat faktor yang dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah dasar, yaitu faktor dari luar siswa yang berasal dari keluarga yakni faktor pola asuh orang tua.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus Wonokerto Turi Sleman tahun pelajaran 2014/2015?". Manfaat penelitian, Secara teoritis: a) untuk memperkaya khasanah intelektual dan pijakan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut, b) untuk menambah pengetahuan penulis dan kontribusinya untuk dijadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta yang berupa hasil penelitian ilmiah. Secara praktis: a) memberikan informasi tentang hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak, b) bagi peneliti sendiri diharapkan mempunyai pengalaman

dan wawasan cara penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus Wonokerto Turi Sleman.

## KAJIAN TEORI

Menurut Baumrind dalam Muallifah (2009:42) pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Pola asuh dalam pandangan Singgih D Gunarsa dalam Al. Tridhonanto (2014:4) yaitu pola asuh sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Orang tua memiliki berbagai macam tipe dalam mengasuh anak mereka, dalam penelitian ini peneliti akan mengambil model pola asuh orang tua dari Baumrind Muallifah (2009:45), dimana dalam teori pengasuhan Baumrind terdapat tiga macam pola asuh yang memiliki ciri masing-masing yaitu pola asuh *authoritarian* (otoriter): 1) memperlakukan anaknya dengan tegas, 2) suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan orang tua, 3) kurang memiliki kasih sayang, 4) kurang simpatik, 5) mudah menyalahkan segala aktifitas anak terutama ketika anak ingin berlaku kreatif. Pola Asuh *Authoritative* (Demokrasi): 1) hak dan kewajiban antara anak dan orang tua diberikan secara seimbang, 2) saling melengkapi satu sama lain, orang tua yang menerima dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan keluarga, 3) memiliki tingkat pengendalian tinggi dan mengharuskan anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai usia dan kemampuan mereka, tetapi mereka tetap memberi kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah, 4) memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, 5) selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi segala potensi yang dimilikinya serta kreatifitasnya, namun tetap membimbing dan mengarahkan anak-anaknya. Pola Asuh Permisif memiliki ciri-ciri: 1) orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin, 2) anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab, 3) anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa dan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengatur diri sendiri, 4) orang tua tidak banyak mengatur dan mengontrol, sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengatur diri sendiri dan diberikan kewenangan untuk mengontrol dirinya sendiri. Faktor yang mendukung terlaksananya pola asuh dengan baik bukan hanya tergantung dengan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, tetapi juga tergantung pada karakteristik keluarga, anak, dan jenis pola asuh yang diterapkan.

Sutratinah Tirtonegoro dalam Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:119) menyatakan

bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Fungsi utama prestasi belajar menurut Zainal Arifin (2009:16) yaitu: 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemusatan hasrat ingin tahu, 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu instansi pendidikan, 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:122-136) yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor psikologis siswa mencakup intelegensi atau kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan sikap. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kerangka berfikir, dalam penelitian ini diduga bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi, melakukan aktivitas belajar secara rutin, tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga di rumah. Kedisiplinan belajar siswa di rumah dikarenakan orang tua siswa menyediakan sarana belajar yang cukup, dan memberikan motivasi belajar kepada anaknya, sehingga dimungkinkan anak dapat meraih prestasi belajar secara maksimal. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014:52-53) anak yang tidak dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan pergaulan dengan teman sebayanya sebagai akibat dari kesalahan orang tua dalam mengasuh anak sangat mungkin mengalami kesulitan belajar pada akhirnya anak tidak dapat berprestasi. Menurut Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:129) keluarga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga, khususnya orang tua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak cenderung malas belajar, akibatnya kecil kemungkinan anak mencapai prestasi belajar yang baik. Berdasarkan permasalahan, kajian pustaka dan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

1. Hipotesis alternatif (Ha): "Ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus Wonokerto

- Turi Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015".
- Hipotesis nihil (Ho): "Tidak ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 tepatnya pada bulan Mei-Juni 2015 di SD Se-gugus Wonokerto Turi Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan sifat analisisnya adalah penelitian korelasional. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas untuk variabel pola asuh orang tua (X) dan variabel terikat untuk variabel prestasi belajar (Y). Pola asuh orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak dimana orang tua berperan untuk mendidik serta mendampingi dan membimbing anak menuju proses pendewasaan agar anak nantinya terhindar dari berbagai perilaku yang buruk. Dalam hal ini peneliti akan mengambil model pola asuh orang tua dari Baumrind, dimana dalam teori pengasuhan Baumrind terdapat tiga macam pola asuh yaitu pola asuh *authoritarian* (otoriter), pola asuh *authoritative* dan pola asuh permisif. Pola asuh orang tua ini dapat diukur melalui angket pola asuh orang tua yang nantinya akan diberikan kepada siswa. Prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah indikator keberhasilan yang dicapai siswa ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah terutama dinilai dari aspek kognitifnya pada semester genap, serta berpengaruh terhadap penguasaan materi pembelajaran. Siswa akan dikatakan berprestasi dalam belajar jika memperoleh prestasi yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui nilai UKK semester genap kelas V di SD Gugus Wonokerto Turi Sleman tahun pelajaran 2014/2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Se-gugus Wonokerto Turi Sleman tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 21 siswa kelas V SD Banyu Urip I, 24 siswa kelas V SD Banyu Urip II, 29 siswa kelas V SD Nganggrung, 18 siswa kelas V SD Tarakanita Ngembesan, 22 siswa kelas V SD Muhammadiyah Balerante, 24 siswa kelas V SD Muhammadiyah Dadapan, dan 24 siswa kelas V SDIT Bina Insan Kamil sehingga seluruh anggota populasi berjumlah 162 siswa. Sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2011:82-86) *simple random sampling* yaitu teknik sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan

strata yang ada dalam populasi. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134) yang mengatakan bahwa "jika jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil sampel lebih dari 20-25% atau lebih, sedangkan populasi kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua". Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil sampel 52% dari 162 adalah 84 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner/angket dan dokumentasi. Kuesioner untuk mengukur data variabel pola asuh orang tua dan dokumentasi untuk mengukur data prestasi belajar. Jenis kuesioner yang digunakan dipandang dari cara menjawabnya adalah kuesioner tertutup, dan dipandang dari jawaban yang diberikan adalah kuesioner langsung. Karena jawaban maupun responnya sudah ditentukan, siswa tinggal memilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan jawaban diberikan secara langsung oleh siswa tentang keadaan dirinya sendiri. Pada dasarnya seseorang mempunyai keinginan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik dan valid. Oleh karena itu, sebelum pengumpulan data dilakukan, maka instrumen yang akan digunakan diuji coba terlebih dahulu kepada 18 orang siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen penelitian ini dilakukan dengan perencanaan, yaitu mendefinisikan variabel penelitian, menjabarkan variabel menjadi indikator, kemudian membuat kisi-kisi instrumen. Berdasarkan cara ini, instrument pola asuh orang tua dihasilkan 35 butir pernyataan. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik. Uji coba instrumen diberikan kepada 18 siswa kelas V SD Se-gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015 yang bukan menjadi sampel dalam penelitian. Tujuan dilakukan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui persyaratan validitas dan reliabilitas dengan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 16,0. Adapun prosedur pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item masing-masing kuesioner dengan mengkorelasikan setiap skor per butir (X) dengan skor total (Y). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *korelasi Product Moment dari Pearson*. Adapun rumus ini sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$\sum X$  : jumlah skor dalam sebaran x (skor item per butir)

$\sum Y$  : jumlah skor dalam sebaran y (skor item total)

$\sum xy$  : jumlah hasil kali skor x dan skor y yang berpasangan

$\sum x^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

N : Jumlah responden

Validitas butir instrumen didasarkan atas uji korelasi *product moment* dari *pearson* dan dikonsultasikan dengan nilai r tabel dengan jumlah responden 18 dan taraf signifikansi 5%, maka didapatkan r tabel sebesar 0,468. Pernyataan angket dinyatakan valid atau tidak dengan cara melakukan perhitungan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar daripada r tabel ( $r_h > r_t$ ) maka butir instrumen tersebut valid, tetapi sebaliknya bila r hitung lebih kecil daripada r tabel ( $r_h < r_t$ ) maka butir instrumen tersebut tidak valid (*drop*). Berdasarkan hasil uji validitas angket pola asuh orang tua maka diperoleh data sebanyak 32 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan yang tidak valid. Dari 35 butir pernyataan ada 3 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 21, 25, dan 33. Untuk 3 butir pernyataan yang tidak valid maka dinyatakan gugur atau tidak dipakai untuk penelitian. Sehingga terdapat 32 butir pernyataan yang dipakai dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh data untuk *Cronbach's Alpha* sebesar 0,942 berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,70. Menurut Djemari Mardapi dalam Sunarti (2012:73) menyatakan bahwa instrumen yang baik jika koefisien reliabilitasnya minimum 0,70. Berdasarkan uji reliabilitas angket pola asuh orang tua tersebut bisa dikatakan reliabel karena hasilnya lebih besar dari 0,70.

Setelah data terkumpul, maka data dianalisis sebagai berikut : (1) analisis statistik deskriptif, (2) uji persyaratan analisis, (3) Uji hipotesis. Analisis statistik dekriptif dilakukan dengan tujuan agar secara gamblang dan sederhana sudah dapat tergambar masing-masing data hasil penelitian yang telah dilakukan. Uji persyaratan analisis perlu dilakukan untuk menguji normalitas dan linieritas. Teknis analisis data menggunakan bantuan program EXCEL, dan SPSS statistik. Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Sugiyono (2013:262) secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil analisis data dengan teknik regresi linier sederhana dapat disajikan dengan tabel berikut ini.

Tabel 1.  
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.373	6.064		4.019	.000
Pola Asuh Orang Tua	.558	.063	.701	8.897	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diatas maka diketahui harga koefisien regresi b yaitu 0,558 sedangkan konstanta (a) sebesar 24, 373. Harga-harga tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 24,373 + 0,558.X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diterangkan bahwa: Nilai 24,373 merupakan konstanta yang menunjukkan jika ada pengaruh pola asuh orang tua maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 24,373. Pola asuh orang tua mempunyai koefisien regresi 0,558 berarti bahwa setiap kenaikan variabel pola asuh orang tua sebesar 1 maka prestasi belajar akan naik sebesar 55,8% dengan asumsi variabel yang lain tetap. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa variabel X (pola asuh orang tua) signifikan. Dengan menggunakan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  berarti variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar). Dari tabel 1. di atas diperoleh  $p = 0,000$  jadi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus Wonokerto Turi Sleman tahun pelajaran 2014/2015. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, hasil pengujian hipotesis didasarkan pada tabel hasil analisis regresi linier sederhana berikut ini.

Tabel 2.  
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1956.915	1	1956.915	79.160	.000
Residual	2027.120	82	24.721		
Total	3984.036	83			

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $R = 0,701$ ,  $F_{hitung} = 79,160$ , dengan  $p = 0,000$ ,  $F_{tabel} = 3,96$ , dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $79,160 > 3,96$  dan nilai  $p < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) pada penelitian ini yang berbunyi tidak ada hubungan positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman tahun pelajaran 2014/2015 dinyatakan ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus

Wonokerto Turi Sleman tahun pelajaran 2014/2015 dinyatakan diterima.

Sedangkan, hasil perhitungan sumbangan efektif pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada nilai  $R^2 = 0,491 = 49,1\%$ . Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 49,1%, sedangkan sisanya 50,9 % yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 3.  
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.701 <sup>a</sup>	.491	.485	4.972	.491	79.160	1	82	.000

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

## PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus Wonokerto Turi Sleman tahun ajaran 2014/2015. Hal ini berarti semakin baik pola asuh orang tua terhadap siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar, sebaliknya semakin rendah pola asuh orang tua terhadap siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar yang dicapai siswa. Hal tersebut dibuktikan secara statistik dengan diperoleh nilai  $R = 0,701$ ,  $F_{hitung} = 79,160$ , dengan  $p = 0,000$ ,  $F_{tabel} = 3,96$ , dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $79,160 > 3,96$  dan nilai  $p < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-gugus Wonokerto Turi Sleman tahun ajaran 2014/2015 yang telah dibuktikan secara statistik dan diperkuat oleh hasil pengkategorian kelas interval. Untuk variabel pola asuh orang tua sebagian besar mempunyai kategori yang tinggi sebesar 67,86% dan variabel prestasi belajar siswa mempunyai kategori yang tinggi sebesar 59,52%. Berdasarkan uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua terhadap siswa maka akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa.

Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Pola perilaku anak yang positif akan memberikan dampak semakin bersemangatnya siswa

dalam belajar. Siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi, melakukan aktivitas belajar secara rutin, tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga di rumah. Kedisiplinan belajar siswa di rumah dikarenakan orang tua siswa menyediakan sarana belajar yang cukup, dan memberikan motivasi belajar kepada anaknya, sehingga dimungkinkan anak dapat meraih prestasi belajar secara maksimal.

Kualitas dan intensitas kepengasuhan yang diberikan masing-masing orang tua kepada anak berbeda-beda. Anak yang tidak dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan pergaulan dengan teman sebayanya sebagai akibat dari kesalahan orang tua dalam mengasuh anak sangat mungkin mengalami kesulitan belajar pada akhirnya anak tidak dapat berprestasi. Menurut Muh. Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:129) keluarga mempunyai peran yang penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga, khususnya orang tua dengan anak-anaknya bersifat merangsang dan membimbing anak, akan memungkinkan anak tersebut mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya apabila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak cenderung malas belajar, akibatnya kecil kemungkinan anak mencapai prestasi belajar yang baik.

Penelitian ini mengambil model pola asuh orang tua menurut Baumrind dalam Muallifah (2009: 45) dimana dalam teori pengasuhan Baumrind terdapat tiga macam pola asuh yaitu *authoritarian* (otoriter), *authoritative*, dan *permissive*. Menurut Muallifah (2009:50) berdasarkan pemaparan teori dan model pola asuh yang dikemukakan Baumrind dan hasil penelitian, maka pola pengasuhan yang ideal untuk perkembangan anak adalah pola pengasuhan otoritatif. Pola asuh model otoritatif ini mampu meningkatkan psikososial anak, lebih efektif untuk meningkatkan prestasi siswa, lebih bisa memberikan kebebasan anak dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan potensinya, dan lebih cepat menuju arah kedewasaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian oleh M. Enoch Markum dalam Muallifah (2009: 53) yang dalam disertasinya membuktikan bahwa pola asuh otoritatif sangat efektif untuk menunjang anak berprestasi tinggi. Di mana dalam penelitian tersebut, subjek penelitian sudah dibedakan berdasar prestasi masing-masing yang sudah dicapai oleh siswa dengan kriteria pola asuh dalam keluarga masing-masing, dan terbukti rata-rata dengan pola asuh keluarga yang bersifat otoritatiflah yang memiliki prestasi tinggi.

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman tahun pelajaran 2014/2015, dengan

diperoleh  $R = 0,701$ ,  $F_{hitung} = 79,160$ , dengan  $p = 0,000$ ,  $F_{tabel} = 3,96$ , dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $79,160 > 3,96$  dan nilai  $p < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ . Artinya semakin baik pola asuh orang tua terhadap siswa maka semakin tinggi prestasi belajar. Demikian juga sebaliknya semakin rendah pola asuh orang tua terhadap siswa maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

2. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui sumbangan efektif pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari  $R^2 = 0,491$ . Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 49,1% sedangkan 50,9% yang lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al. Tridhonanto & Beranda Agency. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press.
- Muh. Fathurrohman & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Teras.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2012. *Penelitian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Andi Offset.